

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

**Reni Ameliawati
NPM 1713052049**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

RENI AMELIAWATI

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kesulitan belajar siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pandemi *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memaparkan hasil analisis pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling masuk dalam kategori baik dengan persentase 71%, dengan hasil 6 layanan (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, konsultasi dan mediasi) masuk dalam kategori baik dan 1 layanan lainnya (layanan bimbingan kelompok) masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sudah baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pandemi *covid-19*, layanan, bimbingan dan konseling

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN OVERCOMING STUDENTS LEARNING DIFFICULTIES DURING THE *COVID-19* PANDEMIC AT SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG FOR THE 2021/2022 ACADEMIC YEAR.

By

RENI AMELIAWATI

This research was motivated by the learning difficulties of SMP Negeri 28 Bandar Lampung students for the 2021/2022 academic year during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the implementation of Guidance and Counseling services in overcoming student learning difficulties during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 28 Bandar Lampung in the 2021/2022 Academic Year. The research method used is a quantitative descriptive method used to describe the results of the analysis of the implementation of Guidance and Counseling services in overcoming student learning difficulties during the Covid-19 pandemic. The results showed that the implementation of Guidance and Counseling services was in the good category with a percentage of 71%, with the results that 6 services (orientation services, information, placement and distribution, individual counseling, consultation and mediation) were in the good category and 1 other service (group guidance services). Is in the poor category. Thus, it can be concluded that the implementation of Guidance and Counseling services has been good in overcoming the learning difficulties of SMP Negeri 28 Bandar Lampung students for the 2021/2022 academic year during the Covid-19 pandemic.

Keywords: learning difficulties, *covid-19* pandemic, guidance and counseling services

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh:

RENI AMELIAWATI

SKRIPSI:

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Reni Amefiawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713052049**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Redi Eka Andriyanto, S.Pd, M.Pd., Kons.
NIP 19810113 200604 1 003

Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.
NIP 231402 730930 201

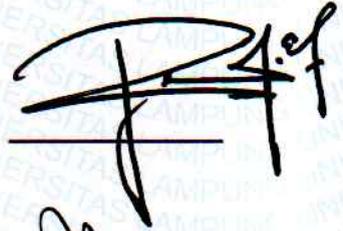
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

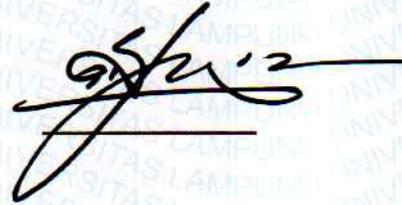
Ketua : Redi Eka Andriyanto, S.Pd, M.Pd.,Kons.



Sekretaris : Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.



Penguji Utama : Drs. Yusmansyah, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Ameliawati
Nomor Induk Mahasiswa : 1713052049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Reni Ameliawati
NPM 1713052049

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Reni Ameliawati lahir di Desa Utama Jaya, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 15 Desember 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Hendri dan Ibu Endang Miswati.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Perinis Trimulyo Mataram pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Trimulyo Mataram pada tahun 2005-2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seputih Mataram pada tahun 2011-2014. Dan penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Mataram pada tahun 2014-2017.

Sejak lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2017, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung hingga saat ini sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SBMPTN. Pada akhir tahun 2019 di semester enam penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Dadapan, Kabupaten Tanggamus dan Program Pengenalan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, Lampung Tengah.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah 286)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali Bin Abi Tholib)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa,
dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kepada ibunda ku tercinta,

Ibu Endang Miswati

Terimakasih telah ikhlas memberikan segala pengorbanan, doa, dukungan, cinta
dan kasih sayang tanpa batas serta membimbingku dengan baik.

Kakak ku tersayang,

Silvia Neli Pita Patmi

Terimakasih telah membantuku dalam segala hal untuk dapat menyelesaikan
karya ini, selalu mendukungku dan memotivasiku agar menjadi lebih baik.

Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan
dukungan dan bantuan demi terselesainya karya ini.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Assalamualaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”, sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang bersedia dengan ikhlas membantu dalam memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik.
7. Ibu Eka Kurniawati, M.Pd.I., selaku pembimbing kedua.

8. Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku pembahas skripsi yang telah banyak memberikan kritik serta saran yang membangun.
9. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala sekolah dan guru BK di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta bersedia membantu memberikan informasi dalam proses penelitian.
11. Kedua ibunda yang senantiasa selalu memberikan doa serta dukungan kepadaku, yaitu ibu Endang Miswati terimakasih karena sudah berjuang dengan keras demi kesuksesan dan keberhasilanku, sudah menyayangiku dengan sepenuh hati dan memberikan semangat yang tiada henti.
12. Kakakku Silvia Neli Pita Patmi yang sudah memberikan semangat dan dukungan, memberikan solusi serta menjadi motivasi untuk mencapai kesuksesan.
13. Diriku sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan mampu melewati segala kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
14. Keluarga besarku yang tidak luput memberikan semangat serta doanya demi kesuksesan dan keberhasilanku.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan dari SMP sampai sekarang yaitu Adelia dan Yulia terimakasih sudah bersedia mendengarkan segala keluh kesah, memberikan semangat, motivasi, menjadi suport sistem dan mendoakan hingga penulis sampai pada titik sekarang, semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian dikemudian hari dan memberikan kelancaran di segala urusan.
16. Sahabat terdekat di perkuliahan yaitu Else, Arifka, Dewi, Mega, Mela, Istiqomah terimakasih sudah selalu menemani dalam keadaan apapun dan membantu disaat aku mengalami kesusahan disaat kuliah serta mensupport untuk dapat menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan skripsi payung yaitu Nirma, Seri, Fifin, Mia, Fran, Ajun terimakasih sudah membantu dan memberikan motivasi agar bisa secepatnya menyelesaikan skripsi dan lulus bersama-sama.

18. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang selalu saling suport, dan memberikan motivasi untuk segera terselesaikannya studi ini.
19. Keluarga KKN Dadapan Tanggamus sebagai teman hidup selama 40 hari yaitu Fitri, Dea, Riri, Nadia, Candra, dan Riyan yang sudah memberikan banyak pelajaran hidup.
20. Keluarga PLP SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang telah memberikan kesempatan untuk belajar mengajar di sekolah.

Atas semua bantuan dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah SWT. membalas kebaikan tersebut dikemudian hari dan memperlancar segala urusan. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini tetapi semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022
Penulis,

Reni Ameliawati
NPM 1713052049

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah	1
1.2 Indentifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Kerangka Berfikir	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	8
2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling	13
2.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	18
2.4 Penelitian Yang Relevan	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu	20
3.3 Definisi Operasional	21
3.4 Populasi dan Sampel	21

3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	24
3.7 Uji Coba Instrumen	25
3.8 Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	38
V. PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	25
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	27
Tabel 4.1 Sampel	30
Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	31
Tabel 4.3 Hasil Layanan Orientasi	32
Tabel 4.4 Hasil layanan Informasi	33
Tabel 4.5 Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran	34
Tabel 4.6 Hasil Layanan Konsultasi	35
Tabel 4.7 Hasil Layanan Bimbingan Kelompok	36
Tabel 4.8 Hasil Layanan Konseling Individu	36
Tabel 4.9 Hasil Layanan Mediasi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	7
Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas <i>Product Moment Pearson</i>	26
Gambar 3.2 Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	27
Gambar 3.3 Rumus <i>Presentase</i>	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas Instrumen Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	51
2. Uji Reliabilitas Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	52
3. Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	53
4. Hasil. Penelitian Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	55
5. Hasil Layanan Orientasi	57
6. Hasil Layanan Informasi	58
7. Hasil Layanan Penempatan Dan Penyaluran	59
8. Hasil Layanan Konsultasi	60
9. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok	61
10. Hasil Layanan Konseling Individu	62
11. Hasil Layanan Mediasi	63
12. Surat Keterangan Uji Ahli.....	64
13. Surat Keterangan Izin Penelitian	68
14. Surat Balasan Penelitian	69

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus *Corona* atau yang biasa disebut dengan *Covid-19* muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Pada tahun 2020, Porfidia & Pola mengemukakan bahwa *Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Corona SARS-CoV-2* dan telah menjadi darurat global. Sejalan dengan pendapat Vergoulis dkk., pada tahun 2020, menyatakan bahwa *Covid-19* merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh *Coronavirus SARS-CoV-2 pneumonia virus* yang bisa mengakibatkan kegagalan dalam multiorgan. Ancaman pandemi semakin hari semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*). Penyebaran virus ini sangat cepat, yaitu dengan percikan cairan dari bersin dan batuk. Biasanya orang yang terinfeksi bisa tanpa gejala, terkadang ada yang mengalami batuk ringan, demam, nafas sesak, hingga pernafasan akut. Karena virus *Covid-19* dapat berkembang dan menyebar dengan sangat cepat sehingga menyebabkan aktivitas-aktivitas di luar rumah menjadi terganggu dan sekolah-sekolah meliburkan siswanya.

Work From Home (WFH) adalah bentuk himbauan pemerintah dalam rangka menghentikan penyebaran virus *Covid-19*. Bagi lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan di ruang-ruang kelas secara langsung sekarang dihentikan sementara waktu dan digantikan dengan proses belajar mengajar menggunakan sistem *online/daring*. Siswa/siswi dan guru tetap melaksanakan KBM seperti biasanya, hanya saja dilakukan pada ruang-ruang terpisah di rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar. Proses pembelajaran yang semula tatap muka (*offline*) kini berubah

menjadi proses pembelajaran secara daring/*online*. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan saat belajar daring/*online* pada masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini.

The National Joint Committee for Learning Disabilities (Mulyono Abdurrahman, 1999) mengemukakan definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi. Sedangkan menurut (Hellen, 2002) kesulitan belajar adalah kemampuan belajar siswa untuk menguasai sesuatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa belum mampu menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, karena beberapa faktor yang mempengaruhi.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian dari para pendidik apalagi pada masa pandemi *Covid-19* seperti yang terjadi saat ini. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan belajar. Agar dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, pendidik perlu memahami terlebih dahulu faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar tersebut. Keberhasilan proses belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang terdapat didalam siswa itu sendiri yang disebut faktor internal dan faktor yang terdapat diluar siswa yang disebut faktor eksternal.

Pendidikan sendiri merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting, yaitu sebagai usaha dalam menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dalam kehidupannya. Apabila dalam proses pembelajaran siswa mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan, maka hal tersebut pula dapat menghambat siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri dan pemahaman diri sebagai perannya dalam masyarakat.

Peran guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mengetahui berbagai hal dan mempunyai wawasan yang luas sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan di sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan layanan BK di sekolah sangat diperlukan

dalam rangka membantu perkembangan dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Bimbingan dan konseling di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 (Gufran Effendi, 2018) yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling terhadap peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2021, dengan melakukan wawancara kepada guru BK di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19*, seperti siswa sulit memahami mata pelajaran yang dijelaskan guru saat pembelajaran *online*, siswa sulit mengikuti pelajaran *online* karena menggunakan gawai yang bergantian dengan orangtua, siswa sulit menyelesaikan tugas-tugas dari guru karena terkendala sarana dan prasarana di rumah, jaringan internet yang tidak stabil dan siswa sulit berkonsentrasi belajar karena gangguan dari sekitar rumah. Dengan demikian, menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang menurun, keterlambatan saat mengumpulkan tugas dari waktu yang sudah ditentukan dan kurang tertarik dengan pembelajaran *online*. Hal ini menjadikan guru BK sangat berperan penting terhadap keberlangsungan proses belajar di sekolah pada masa pandemi *Covid-19* dengan memberikan layanan-layanan BK, agar siswa mampu menyelesaikan segala permasalahan yang timbul karena adanya proses pembelajaran daring/*online* sehingga nantinya dapat mengembangkan segala potensi diri dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK sangat diperlukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* dengan memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, contohnya guru BK memberikan layanan informasi tentang motivasi dan memahami pentingnya pembelajaran *online* yang pemerintah

terapkan pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang, dengan memberikan layanan konseling kelompok yang dilakukan secara *online* tentang berbagai hambatan/kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran daring/*online* untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama, lalu memberikan layanan konseling individu pada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara tidak wajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan BK terlaksana dengan baik dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*, apakah layanan BK terlaksana dengan sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* dengan judul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sulit memahami mata pelajaran yang dijelaskan guru saat pembelajaran *online*.
2. Siswa sulit mengikuti pelajaran *online* karena menggunakan gawai yang bergantian dengan orangtua.
3. Siswa sulit menyelesaikan tugas-tugas dari guru karena terkendala sarana dan prasarana di rumah.
4. Siswa sulit berkonsentrasi belajar karena gangguan dari sekitar rumah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak meluas. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “analisis pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan layananBK dalam mengatasi kesulitan belajar siswapada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisispelaksanaan layananBK dalam mengatasi kesulitan belajar siswapada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya kajian tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Secara Praktis.

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, yaitu agar siswamendapatkan layanan sehingga dapat mengatasi kesulitan belajarnya pada masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, yaitu agar guru Bimbingan dan Konseling memperoleh jalan keluar untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi Sekolah, yaitu sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.

- 4) Bagi Peneliti, yaitu memberikan wawasan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

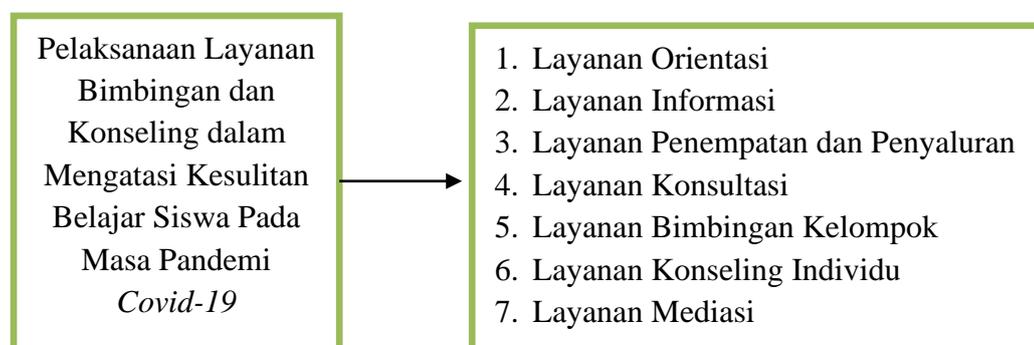
1.7. Kerangka Berfikir

Covid-19 berdampak besar bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini dan memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan Universitas untuk mencegah penularan. Menurut (Purwanto dkk., 2020) menegaskan bahwa mulai sekolah dasar atau ibtidaiyah hingga perguruan tinggi mempunyai dampak negatif lantaran anak didik dan mahasiswa “dipaksa” belajar menurut tempat tinggal lantaran pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran secara daring/*online*. Pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Menurut (Michel Allen, 2013) pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang disusun menggunakan sistem elektronik dan jaringan komputer untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar memindah materi melalui media internet, bukan juga sekedar memberi tugas dan soal-soal melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Syarifudin, 2020).

Hal ini membuat sistem pendidikan di Indonesia seolah berubah drastis. Teknologi yang kurang memadai dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Tidak semua siswa mampu menguasai metode pembelajaran *online* ditambah lagi dengan berbagai faktor internal/eksternal yang menghambat siswa. Sehingga banyak masalah kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar di rumah secara *online*. Dalam hal ini pihak sekolah seperti guru bimbingan dan konseling (BK) sangat berperan penting dalam melaksanakan layanan BK untuk membantu keberlangsungan proses belajar siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajarnya pada masa pandemi *Covid-19*.

Pembelajaran daring yang diupayakan pemerintah sebagai salah satu bentuk untuk mencegah adanya penularan *Covid-19* ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, sebab masih ada beberapa siswa yang mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru BK bukan hanya memberikan layanan BK ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, tetapi rutin masuk ke dalam proses pembelajaran agar dapat memantau peserta didik dan memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan permasalahan yang sering muncul pada masa sekarang. Layanan yang dapat guru BK berikan dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan penempatan dan penyaluran serta layanan mediasi. Layanan tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan semangat siswa saat belajar daring dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat merasa nyaman dan tetap bersemangat saat pembelajaran daring.

Guru BK sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar (Desmita, 2009). Pada masa pandemi *Covid-19*, guru BK harus mengetahui berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta mengetahui faktor-faktor penyebabnya, sehingga guru BK dapat membantu siswa dalam menangani permasalahan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan hasil belajar yang jauh dibawah rata-rata. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi *Covid-19*

1. Pengertian Kesulitan Belajar pada Masa Pandemi *Covid-19*

Di Indonesia pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan pada semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *Corona* terutama di bidang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan (Dewi, 2020), pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Pemerintah juga memberlakukan WFH (*Work from Home*), dalam bidang pendidikan hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru dan juga siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Dalyono, 2009), kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Sedangkan menurut (Mulyono, 2008), kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Gejala yang tampak pada siswa yang berkesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* yaitu ditandai dengan prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang ditetapkan. Setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang

berbeda-beda pada masing-masing individu. Dengan adanya kesulitan belajar, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan yang terjadi saat ini banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri. Menurut (Marlina, 2019), menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kelainan atau gangguan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, gangguan tersebut berupa kesulitan dalam membaca, menulis, berbicara, berfikir, dan berhitung. Penelitian yang dilakukan (Purwanto et al., 2020) menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa malas dengan pembelajaran jarak jauh, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah. Menurut (Wardani dkk, 2020) menguraikan permasalahan dalam pembelajaran daring juga dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua yang kurang memahami materi pembelajaran sehingga sulit membantu anak dalam proses pembelajarannya, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar untuk anak, serta jaringan internet yang tidak memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan hambatan-hambatan tertentu sehingga tidak mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru BK dapat memberikan layanan-layanan BK untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Pembelajaran daring yang diberlakukan oleh pemerintah pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang. Tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajarnya. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi guru dan

orangtua pun ikut merasakan dampak dari proses pembelajaran daring yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa kali ini berbeda dengan kesulitan belajar pada biasanya.

Dalam Buku Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi *Covid-19* Mapel Bahasa Indonesia (Asmuni, 2020), menyebutkan hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meski pun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, gawai, dan jaringan internet.
- 2) Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas, sering menghambat pembelajaran. Tugas yang seharusnya dikumpulkan satu minggu sering molor tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- 3) Siswa tidak memiliki gawai yang digunakan sebagai pembelajaran daring walaupun ada itu milik orangtua, jika belajar daring mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua.
- 4) Siswa tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp* atau kelas *online* lainnya.
- 5) Siswa merasa malas dan bosan saat pembelajaran daring.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Menurut (Drs. Oemar Hamalik, 2005), faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- 1) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

- 2) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misalnya cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- 3) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa luar daerah) dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
- 4) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang, serta tidak mempunyai teman untuk belajar bersama.

Menurut (Sardiman, 2011), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi antara lain:

- 1) Faktor Internal
 - (a). Faktor intelektual, siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya karena kurang berhasilnya siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.
 - (b). Motivasi belajar, motivasi belajar siswa berfungsi untuk mendorong siswa dalam melakukan sesuatu hal. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 2) Faktor Eksternal
 - (a). Lingkungan keluarga, ditengah pandemi ini tentunya siswa-siswi harus memiliki alat teknologi untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mandiri di rumah sehingga siswa-siswi dapat mengikuti

pembelajaran sebagai mana mestinya, rendahnya perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar secara mandiri di rumah.

(b). Keadaan lingkungan sekitar, keadaan lingkungan ini juga mendukung proses belajar secara mandiri di rumah. Dimana kondisi sekitar perlu diperhatikan. Seperti koneksi internet di dalam rumah.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* ada dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar), dan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai guru BK di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa di sekolah pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* disebabkan karena faktor internal yaitu siswa merasa pusing jika harus berlama-lama di depan laptop, siswa juga sulit memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui media elektronik dan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran daring. Lalu dari faktor lingkungan siswa merasa sulit untuk fokus karena gangguan-gangguan dari sekitarnya, seperti koneksi internet yang tidak stabil, suara yang ditimbulkan oleh tetangga atau bahkan dirumahnya sendiri seperti suara kendaraan yang lewat, suara anak-anak bermain sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar daring. Menurut John Dewey (Abdul Majid, 2011), siswa akan belajar dengan baik apabila ketika mereka konsentrasi dengan apa yang dipelajari.

4. Ciri-Ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada masa pandemi *Covid-19*, sangat berdampak pada hasil prestasi belajar yang menurun. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran daring. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu seperti yang diungkapkan Watson, dkk (Anggun Pramesty, 2020), yaitu:

- 1) *Perception*, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menggali atau menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat dan didengar.
- 2) *Attention*, yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- 3) *Memory*, yaitu berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- 4) *Processing speed*, yaitu kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditentukan dalam kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lamban.
- 5) *Metacognitif*, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- 6) *Language*, yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbahasa.
- 7) *Academic*, yaitu kesulitan belajar siswa ditandai dengan penurunan pencapaian akademik.
- 8) *Social*, yaitu kesulitan belajar siswa ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, menunjukkan sikap *attention* diantaranya seperti sulit untuk berfokus pada pembelajaran. Selain itu juga siswa menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti tidak mengikuti kelas *online*, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas.

2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pandangan kita layanan merupakan suatu tindakan sukarela dari satu orang kepada orang lain dengan tujuan hanya membantu. Pelayanan BK di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan

memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa pasti berbeda.

Menurut Dewa (Ramlah, 2018) konseling merupakan upaya membantu siswa melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara guru BK dan siswa agar siswa mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga siswa merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Prayitno (Kamaluddin, 2011) menjelaskan, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Alip (Ramlah, 2018) bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu siswa melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan BK merupakan upaya yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa dalam membantu siswa agar dapat mencapai perkembangan diri secara optimal dan membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno & Erman Amti (Ramlah, 2018), tujuan layanan BK secara umum, yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), dan berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan menurut Ditjen PMPTT Diknas pada tahun 2008, menyebutkan bahwa tujuan khusus layanan BK bagi siswa pada satuan pendidikan, yaitu:

- 1) Pemahaman diri dan lingkungan
- 2) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan
- 3) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
- 4) Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan dan karir
- 5) Pencegahan timbulnya masalah
- 6) Perbaikan dan penyembuhan
- 7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri siswa
- 8) Pengembangan potensi optimal
- 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif
- 10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan siswa.

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Sudrajat (Kamaluddin, 2011), mengemukakan sepuluh fungsi layanan BK di sekolah, yaitu:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya dan lingkungannya.
- 2) Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami siswa.
- 3) Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi untuk membantu siswa sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.
- 4) Fungsi Penyaluran, yaitu untuk membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan bakat, minat dan keahlian siswa.

- 5) Fungsi Pengembangan, yaitu guru BK berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- 6) Fungsi Adaptasi, yaitu untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, guru BK dan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
- 7) Fungsi Fasilitasi, yaitu untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan seimbang dalam seluruh aspek diri siswa.
- 8) Fungsi Pemeliharaan, yaitu untuk membantu siswa supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- 9) Fungsi Penyesuaian, yaitu untuk membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungan.
- 10) Fungsi Penyembuhan, yaitu upaya pemberian bantuan pada siswa yang telah mengalami masalah.

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (Mulyadi, 2019) megemukakan bahwa layanan BK mencakup sepuluh jenis layanan antara lain:

- 1) Layanan Orientasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar siswa dalam lingkungan baru.
- 2) Layanan Informasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- 4) Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan

kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

- 5) Layanan Konseling Individual, yaitu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang guru BK dan seorang siswa.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri siswa.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, yaitu pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.
- 8) Layanan Konsultasi, yaitu sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orangtua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas siswa atau sekolah.
- 9) Layanan Mediasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami siswa dengan pihak lain dapat teratasi dengan guru BK sebagai mediator.
- 10) Layanan Bimbingan Belajar, yaitu seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan sepuluh layanan diatas, dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 28 Bandar Lampung hanya terdapat 7 (tujuh) layanan saja yang direalisasikan selama masa pandemi *Covid-19*. Hal tersebut dikarenakan terkendalanya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan BK selama masa pandemi *Covid-19* dimana segala pelaksanaannya dilaksanakan secara daring.

2.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pandemi *Covid-19* banyak memberikan dampak besar bagi semua sektor terutama pendidikan, tidak sedikit siswa yang merasakan dampak dari keputusan pemerintah untuk memberlakukan sekolah dengan pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi hambatan bagi siswa dalam proses belajarnya, apabila permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan sangat besar kemungkinan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal bahkan jauh dibawah rata-rata. Dengan demikian, layanan BK sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar yang dihadapinya pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang.

Pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* diberikan sesuai dengan kebutuhan permasalahan masing-masing siswa yang berbeda. Selama pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, di SMP Negeri 28 Bandar Lampung guru BK memberikan layanan BK berupa layanan penempatan dan penyaluran, dengan cara guru BK memberikan *google form* untuk mengetahui minat dan bakat siswa, lalu kemudian melalui media *whatsapp* guru BK akan berdiskusi dengan siswa untuk membantu menggali potensi diri dan menentukan karir. Guru BK juga memberikan layanan konseling individu melalui aplikasi *whatsapp* untuk berdiskusi dengan siswa dalam menghadapi masalah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Namun pelaksanaan layanan tersebut belum terlaksana secara maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung pada masa pandemi *Covid-19*.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan.

- a. Rahmawati pada tahun 2021. Analisis Guru dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Model Daring.

Hasil penelitian ini, menggunakan layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan layanan responsif.

- b. Atieka pada tahun 2016. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat mengingat materi pelajaran dengan baik.
- c. Aripin dkk, pada tahun 2019. Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. Hasil dari penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar berupa kekacauan belajar (*learning disorder*) dan dievaluasi dengan bekerja sama antara guru kelas untuk melakukan komunikasi secara intens terkait perkembangan anak yang mengalami kesulitan belajar.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Arikunto, 2005) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Bandar Lampung. Jl. Bukit Permai Raya, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung.

3.3 Definisi operasional

Menurut Syaifudin Azwar (Ilham dkk., 2019) definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Definisi operasional adalah penjelasan mengenai pengertian hal-hal yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (Edie, 2016) definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.

Definisi operasional pelaksanaan layanan BK yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan BK seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, dan layanan mediasi yang digunakan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (Jasmalinda, 2021) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain & Purnomo, 2001). Sampel yang digunakan harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Karakteristik siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* seperti sulit dalam memahami materi pembelajaran, sulit berkonsentrasi, siswa sulit mengikuti pelajaran daring karena menggunakan gawai yang bergantian dengan orangtua, siswa sulit menyelesaikan tugas-tugas dari guru karena terkendala sarana dan prasarana di rumah dan siswa sulit berkonsentrasi belajar karena gangguan dari sekitar rumah. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa-siswi SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* sejumlah 42 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel dapat diartikan juga sebagai sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik ini merupakan suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini dilakukan sehingga memperoleh sampel yang benar-benar dapat menjadi contoh atau menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dalam menentukan sampling pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Alasan dalam penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu dikarenakan mampu mewakili karakteristik yang peneliti cari yaitu kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-*

19. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mengelompokkan siswa yang memiliki kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* dan dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angket (kuesioner berbentuk skala). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skalalikert. Menurut Qomari (Anip & Ira, 2018) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Sejalan dengan Sumanto (Maria, 2018) juga mengungkapkan dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Maka pernyataan-pernyataan alternatif tersebut adalah sebagai berikut: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk pernyataan

favorable diberi skor 4, 3, 2 dan 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* diberi skor 1, 2, 3, dan 4 (Supratiknya, 2014).

Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (SS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

3.6 Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan kisi-kisi instrumen pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* yang disusun berdasarkan definisi operasional.

Berikut dijelaskan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang pelaksanaan layanan BK pada masa pandemi *Covid-19* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Variabel	Indikator	Deskriptif
Peran Guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i>	Layanan Orientasi	Guru BK memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa
	Layanan Informasi	Guru BK memberikan informasi terkait topik yang sedang hangat sesuai dengan kebutuhan siswa
	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Guru BK membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat
	Layanan Bimbingan Kelompok	Guru BK sebagai pemimpin kelompok membantu siswa dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialami

	Layanan Konseling Individu	Guru BK membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami masing-masing siswa melalui konseling Individu
	Layanan Konsultasi	Guru BK membantu para siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa
	Layanan Mediasi	Guru BK membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

3.7 Uji coba instrumen

Suatu penelitian kualitatif maupun kuantitatif memerlukan keabsahan data atau validitas dan reliabilitas. Keduanya berfokus bagaimana menciptakan pengukuran yang terhubung dengan konstruk yang diukur.

a. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2016) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sangat penting karena tanpa instrumen yang valid maka data akan memberikan kesimpulan yang bias. Sebuah instrumen dianggap valid apabila benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas digunakan untuk mengukur apakah butir soal yang digunakan valid. Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment* oleh *Pearson* menurut (Arikunto, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas *Product Moment Pearson*

Keterangan:

r_{xy}	= Koefesien indeks korelasi <i>productmoment</i>
N	= Jumlah subjek
$\sum X$	= Jumlah skor total variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor total variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skorvariabel Y

Kriteria keputusan:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka intrumen tidak valid

Secara teknik proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan *Excel 2013*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Dosen FKIP BK Universitas Lampung yaitu Bapak Dr. Muhammad Murwahidin, M.Ag., M.Si., Dosen Bahasa Indonesia Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum., dan Bapak Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd., Guru BK Drs. Wartini dan Leni Marlina, S.Pd. Kisi-kisi instrumen yang akan disebarakan sebelumnya sudah dikonsultasikan dan diujikan validitas oleh ahli menggunakan SPSS dengan beberapa saran dan kesesuaian indikator yang nantinya menjadikan kisi-kisi instrumen ini layak untuk diujikan ke lapangan.

Berdasarkan uji validitas item instrumen pada variabel kesulitan belajar siswa pada masa pandemi terdapat 12 item yang tidak valid, yaitu berupa nomor 8, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 24, 29, 31, dan 32. Jadi jumlah item dari 35 menjadi 23 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016). Suatu instrumendikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Teknik analisis reliabilitas yang digunakan yaitu analisis scale (*alpha*) dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60≤0,80	Tinggi
0,40≤0,60	Cukup
0,20≤0,40	Rendah
0,00≤0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Dalam perhitungan peneliti menggunakan program SPSS untuk perhitungan *Alpha Cronbach* dalam mengetahui tingkatan reliabilitas instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir item
- $\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS. Diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan jika *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Dan reliabel pada angket pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* berupa 0,848 maka dapat dinyatakan angket tersebut sangat tinggi dan reliabel.

3.8 Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sudijono (Hikmah, 2016) teknik analisis data statistis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* yang disajikan melalui persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Gambar 3.3 Rumus *Presentase*

Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel responden

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* sudah berjalan dengan baik, dalam artian sudah terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK berjalan baik dengan presentase 71% yang terdiri dari 7 layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konsultasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan mediasi serta layanan bimbingan kelompok, dengan 6 layanan (layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konsultasi, layanan penempatan dan penyaluran serta layanan mediasi) masuk ke dalam kategori baik dan 1 layanan (bimbingan kelompok) masuk ke dalam kategori kurang baik. Semakin tinggi presentase hasil penelitian maka semakin baik pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Dalam pelaksanaannya di sekolah, pelaksanaan layanan BK menurut teori Prayitno (Mulyadi, 2019) terdapat sepuluh jenis layanan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 layanan sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 28 Bandar Lampung pada masa pandemi *Covid-19*.

5.2 Saran

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan agar meningkatkan pelaksanaan layanan BK supaya lebih efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memotivasi diri agar lebih bersemangat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* agar tidak mengalami kesulitan belajar yang dapat mengganggu prestasinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperdalam studi pendahuluan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal, serta memperbanyak referensi yang akan digunakan untuk penelitian supaya semakin banyak referensi akan semakin banyak ilmu yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat Pers, Jakarta.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, dan Antonio Imanda. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*. 6 : 44-50.
- Allen, M. 2013. *Guide To E-Learning*. John Wiley & Sons. Canada.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. 7 : 284-298.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ditjen PMPTT Diknas. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan)*.
- Effendi, Gufran dkk. 2018. *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Kota Padang)*.
- Erlina, Nova, dan Laeli Anisa Fitri. 2016. Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 141-146.
- Febtriko, Arip dan Ira Puspitasari. 2018. Mengukur Kreativitas dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK KOTA PEKANBARU Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*. 3 : 4-13.

- H. Eka Wahyuni Rahmawati dkk. 2013. Penerapan layanan mediasi untuk membantu menyelesaikan konflik interpersonal siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 larangan pamekasan. *Jurnal BK UNESA*. 3 : 382-393.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hikmah, Nurul. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*. 1 : 81-88.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jasmalinda. 2021. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 : 2200-2234.
- Kamaluddin, H. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17 : 34-50.
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Nuha Litera, Yogyakarta.
- Munandar, Aris. 2015. Implementasi Layanan Konsultasi dalam Bimbingan Konseling di SMK Negeri SE Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015. 17-18.
- Muttaqin, Reza, Wagimin, dan Imam Tadjri. 2017. Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal BK*. 6 : 176-188.
- Paluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, dan Mohamad Rizal Pautina. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap *Self-Esteem* Siswa. 302-324.
- Porfidia, Angelo, and Roberto Pola. 2020. "Venous Thromboembolism and Heparin Use in COVID-19 Patients: Juggling between Pragmatic Choices, Suggestions of Medical Societies." *Journal of Thrombosis and Thrombolysis*.

- Pramesty, Anggun. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik.
- Purwanto, Agus dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Ramlah. 2018. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal AL-Mauizhah*. 1 : 71-98.
- S. Willis, Sofyan. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Septyana, Desy. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Pemilihan Jurusan Ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). 14-26.
- Setyaningsih, Maria Eka. 2018. Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Fisik Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 22-38.
- Siyoto, S. dan Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. St ed. Ayup, ed. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sugiarto, Edie. 2016. Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor HONDA pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. 1 : 38-54.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. PT. Alfabet, Bandung.
- Syarifudin, A. S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Vergoulis, T. dkk. 2020. BIP4COVID19: Releasing impact measures for articles relevant to COVID-19. *CC-BY 4.0 International License*.
- Wardani, Anita & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yunus. 2010. Pelaksanaan Layanan Orientasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekan Baru. 15-29.